
Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Produktivitas Masyarakat di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Doni Eka Putra

Ekonomi Syariah, STEI Ar Risalah Sumatera Barat

E-mail: doni.ep2000@gmail.com

Abstract

*This type of research is field research with a source of field survey data, namely asking PKH beneficiaries to fill the research instruments. This data is processed based on quantitative analysis looking for correlation values between two variables using the SPSS 16.0 statistical application. After processing the data, the results of the correlation of 0.516 are greater than the correlation value of the table (*r*-table), the significance level of 5% is 0.1996. In accordance with the hypothesis that *r*-count is greater than *r*-table, *H*₁ is accepted, namely there is a significant relationship between the level of understanding of Islam to the productivity of the community. The results of this study clearly illustrated that the level of understanding of Islam influenced the productivity of the people in the Kuranji Subdistrict, Padang City. In accordance with the doctrine and theory of religion that religion has influences that are interconnected with economic behavior, especially in terms of the productivity of society. The low level of understanding of Islam will also be low productivity of the community and vice versa. although between these two variables has a weak relationship but has an influence relationship between the two.*

Keywords : *Understanding of Islamic Religion, Community Productivity*

1. PENDAHULUAN

Agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, ia dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh manusia. Agar hidup mereka menjadi damai, tertib, dan tidak kacau. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan petunjuk bagi umat manusia yang mengatur segala aspek kehidupan supaya berada di jalan yang benar dan tidak sesat. Sebagaimana yang dikutip dari jurnal Roni Muhammad dan Mustofa, hal-hal yang menjadi unsur agama ialah (1) Pengakuan bahwa ada kekuatan ghaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia, (2) Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan ghaib. (3) Sikap emosional terhadap kekuatan ghaib itu, seperti takut, hormat, penuh harap, pasrah dan lain-lain. (4) Tingkah laku tertentu yang dapat diamati, seperti sholat, doa, puasa, zakat, suka menolong, tidak korupsi, dan lain sebagainya (Mohamad and Mustofa, 2014).

Hal ini sejalan dengan pandangan Nur Cholis Madjid yang mengatakan bahwa orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni Iman, Islam, dan Ihsan. Antara Iman, Islam, dan Ihsan, ketiganya tidak dapat dipisahkan oleh manusia di dunia ini kalau di ibaratkan hubungan di antara ketiganya adalah seperti segitiga sama sisi yang sisi satu dengan sisi lainnya berkaitan erat. Segitiga tersebut tidak akan terbentuk kalau ketiga sisinya tidak saling mengait. Jadi manusia yang bertakwa harus bisa meraih dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Berbicara tentang produktivitas, secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering

diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Husein Umar, 1997).

Produktivitas berkaitan erat dengan sumber daya manusia, dan hal tersebut menempati posisi yang amat strategis dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa disamping modal dan teknologi. Secara mikro dalam artian lingkungan suatu unit kerja (perusahaan atau organisasi), maka sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau karyawan di dalam suatu organisasi, yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan. Fasilitas yang canggih dan lengkap, belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi, tanpa diimbangi oleh kualitas manusia yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut (Sedarmayanti, 2009). Sebagai tenaga kerja, individu memiliki peran sentral dalam produktivitas kerja. Individu yang memiliki sikap mental yang unggul, sejatinya akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang baik. Berbicara tentang produktivitas, secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Umar, 2001). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Weber pada tahun 1905 dalam “etika protestan (die Protestantische ethic) dan hubungannya dengan semangat kapitalisme” mengatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa orang-orang yang beragama (dalam hal ini agama Protestan) simetris dengan kedudukannya dalam bidang ekonomi. Tesis ini disinyalir berdasarkan pengamatan Weber terhadap fakta sosiologis yang ditemukan di Jerman, bahwa sebagian besar pengusaha dan pemilik modal tingkat atas adalah orang-orang protestan (Weber, 2005).

Ibn Taymiyah mengatakan “ *al-i'tibâr fi al-jahiliyyah bi al-ansab, wa al-i'tibâr fi al-Islam bi al-a'mal*” (Penghargaan dalam jahiliyyah berdasarkan keturunan dan penghargaan dalam Islam berdasarkan kerja) (Madjid, 1994). Hal ini berarti bahwa agama Islam sangat menghargai umat yang bekerja atau produktif. Etos kerja harus didasarkan pada tiga unsur yaitu tauhid, takwa dan ibadah. Tauhid akan mendorong bahwa kerja dan hasil kerja adalah sarana untuk men-Tauhidkan Allah Swt. Takwa adalah sikap mental yang mendorong untuk selalu ingat, waspada, dan selalu berhati-hati memelihara dari noda dosa, menjaga keselamatan dengan melakukan yang baik dan menghindari yang buruk. Sedangkan ibadah adalah melaksanakan usaha atau kerja dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. sebagai perealisasi untuk menjaga, mencapai kesejahteraan dan ketentraman di dunia dan akhirat. Sebaliknya lemahnya kesadaran keagamaan akan mempengaruhi etos kerja dan cenderung mengarah kepada perbuatan dosa (Jalaluddin, 1996).

Dalam penelitian Istina Rakhmawati yang dimuat dalam jurnal Iqtishadia yang berjudul Dampak Produktifitas Kerja Islami bagi Kinerja Karyawan mengatakan bahwa Islam bukanlah hal yang sekedar seperangkat konsep ideal, tetapi juga suatu amal praktikal yang akan tetap actual. Islam bukan hanya sekedar pajangan penghias retorika sekaligus pemanis bahan berpidato yang indah dalam pernyataan, akan tetapi kosong dalam kenyataan. Hal ini berarti Islam adalah agama dengan ajaran aplikatif yang kenyataannya sangat mendorong manusia untuk berproduktif sehingga produktifitas adalah suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh manusia. Dalam mempertahankan hidup, membela agama, serta menjaga keturunan sangat membutuhkan materi, dan materi diperoleh dari tingkat produktifitas seseorang (Rakhmawati, 2016).

Kota Padang merupakan penduduk mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Padang dari jumlah penduduk sebesar 914.968 ribu jiwa maka 97 % beragama Islam. Khusus untuk Kecamatan Kuranji dari jumlah penduduk sebesar 144.063

ribu jiwa maka 92 % beragama Islam. Jika dilihat dari tingkat kemiskinan di Kota Padang masih banyak penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pada tahun 2016 poverty line (Garis Kemiskinan) Rp.449.658. Kota Padang yang hidup di garis kemiskinan tersebut sebesar 42.560 jiwa atau 4,65% dari jumlah penduduk Kota Padang. Khusus untuk Kecamatan Kuranji yang hidup di garis kemiskinan sebesar 1.128 jiwa atau 0,78 % dari jumlah penduduk Kecamatan Kuranji (BPS, 2022).

Berdasarkan dari data yang dihimpun oleh Dinas Sosial Kota Padang tahun 2018 masyarakat miskin dalam skala Kota Padang sebanyak 27.400 kepala keluarga. Salah satu program pemerintah Republik Indonesia Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu berupa program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada masyarakat miskin sebanyak 20.289 kepala keluarga untuk Kota Padang. Sedangkan dalam skala Kecamatan Kuranji mendapat kuota masyarakat miskin program PKH sebanyak 3.378 kepala keluarga.

Melihat data di atas dengan jumlah penduduk mayoritas menganut agama Islam masih terdapat penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk Kota Padang penduduk dengan 97% beragama Islam hampir 5 % hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teorinya umat Islam yang benar sempurna memahami dan menjalankan agama seharusnya kemiskinan di kota padang dapat diatasi. ternyata masih terdapat penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan dengan cara melontarkan pertanyaan yaitu: “Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman agama Islam terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Kuranji Kota Padang?” Permasalahan ini dikhususkan pada perilaku ekonomi dalam bentuk produktivitas masyarakat, yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman agama Islam pada masyarakat penerima bantuan pemerintah PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Periode penelitian dilakukan dari bulan Desember tahun 2018 sampai dengan bulan Februari 2019, berdasarkan data survey lapangan meminta pada masyarakat menyatakan pendapat dengan cara menjawab pertanyaan dari instrumen penelitian yang disebar. Sedangkan data digunakan dalam bentuk nilai skor dari hasil jawaban instrumen penelitian yang disebar dan dikumpulkan dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Januari 2019. Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama Islam terhadap perilaku produktivitas masyarakat di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi masyarakat miskin di Kecamatan Kuranji yang dihimpun melalui program bantuan PKH sebanyak 3.378 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu metode pemilihan sample dipilih berdasarkan pertimbangan yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Syari'ah, 2016). Kecamatan Kuranji adalah penduduk beragama Islam yang paling besar kedua sebanyak 97 % dari jumlah penduduk Kota Padang sebesar 914.968 ribu jiwa. Jika diukur dari jumlah penduduk kecamatan kuranji sebesar 144.063 ribu jiwa sebanyak 92 % yang beragama Islam. Diantara 92 % tersebut lebih banyak berada di Kelurahan Sungai Sapih, Pasar Ambacang dan Lubuk Lintah dari pada kelurahan lainnya, sedangkan jumlah data kemiskinan PKH juga kedua terbanyak setelah Kelurahan Kuranji, oleh karena hal demikianlah yang menjadi alasan dan pertimbangan

pemilihan sampel. Jumlah sampel di ambil dengan rumus slovin sebagai berikut (Bambang Prasetyo and Jannah, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

Populasi masyarakat Program PKH Kecamatan kurangi sebanyak 3.378 kepala keluarga. Batasan tingkat kesalahan 10 % sehingga diperoleh sampel dengan perhitungan:

$$n = \frac{3378}{1 + 3378 (10)^2}$$

n = 97,1248 dibulatkan menjadi 97 orang atau kepala keluarga

Dari rumus ini penelitian dengan populasi sebanyak 3378 orang atau kepala keluarga sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 97 orang atau kepala keluarga dari Kelurahan Sungai Sapih, Kelurahan Pasar Ambacang, dan Kelurahan Lubuk Lintah. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistika sebagai cara untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (variabel X) yaitu Tingkat Pemahaman Agama Islam dan variabel terikat (variabel Y) yaitu Produktivitas Masyarakat. Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan metode statistik untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Tingkat Pemahaman Agama Islam dengan Produktivitas Masyarakat dan bagaimana arah hubungan kedua variabel tersebut, yang ditentukan sebesar 0.05 pada *two tailed test*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Pada analisis statistik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi Skala. Diantaranya uji validitas, uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat dari hasil output SPSS. versi 16.0. Kemudian, uji reabilitas, uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk skala. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan SPSS. versi 16.0. Selanjutnya dilakukan statistik deskriptif, ini digunakan untuk mengolah gambaran umum responden. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai sekumpulan data dan mendapatkan gagasan untuk keperluan analisis selanjutnya dengan mencari Mean, Modus dan Mediannya.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengujian Hipotesis. Diantaranya uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas, hal ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berskala ordinal sebagai hasil suatu pengukuran pada umumnya mengikuti asumsi distribusi tidak normal. Namun, tidak mustahil suatu data mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Pada penelitian ini digunakan rumus *Shapiro Wilk* untuk menguji normalitas data dengan SPSS. versi 16.0. Masih uji prasyarat, peneliti melakukan uji homogenitas, uji homogenitas bertujuan menguji bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one-way anova* untuk menguji homogenitas dengan SPSS. versi 16.0. Dan terakhir peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini, dipergunakan metode korelasi *pearson product moment*. Rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson

dimaksud untuk melukiskan hubungan antara variabel bebas dengan terikat atau digunakan untuk analisa data pembeda item, dalam hal ini untuk melihat adanya hubungan antara variabel Tingkat Pemahaman Agama Islam dengan Produktivitas Masyarakat. Untuk menghitungnya, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agama	97	83	126	107.26	9.198
Produktivitas	97	84	113	97.62	6.646
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian adalah 97 orang responden. Pada skala tingkat pemahaman agama Islam skor terendah 83 dan skor tertinggi 126 dengan nilai rata 107,26 serta standar deviasi 9,198 Kemudian skala produktivitas masyarakat skor terendah 84 Dan skor tertinggi 113 dengan nilai rata-rata 97,62 serta standar deviasi 6,646.

Tabel 2. Kategori Skor Skala Tingkat Pemahaman Agama Islam

Kategori	Nilai	Angka
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < (107,26-1(9,198))$ $X < 98,062$
Sedang	$(M-1SD) < X < (M+1SD)$	$(107,26-1(9,198)) < X < (107,26+1(9,198))$ $98,062 < X < 116,458$
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > (107,26+1(9,198))$ $X > 116,458$

Berdasarkan tabel tersebut, apabila responden mendapatkan total skor dibawah 98,062 maka tingkat pemahaman agama Islam rendah. Apabila skor responden 98,062 – 116,458 maka tingkat pemahaman agama Islam sedang, dan jika skor responden berada di atas 116,458 maka tingkat pemahaman agama Islam tinggi.

Tabel 3. Kategori Skor Skala Produktivitas Masyarakat

Kategori	Nilai	Angka
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < (97,62-1(6,646))$ $X < 90,974$
Sedang	$(M-1SD) < X < (M+1SD)$	$(97,62-1(6,646)) < X < (97,62+1(6,646))$ $90,974 < X < 104,266$
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > (97,62+1(6,646))$ $X > 104,266$

Berdasarkan tabel tersebut, apabila responden mendapatkan total skor dibawah 90,974 maka produktivitas masyarakat rendah. Apabila skor responden 90,974-104,266 maka produktivitas masyarakat sedang, dan jika skor responden berada di atas 104,266. maka produktivitas masyarakat tinggi.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis statistik untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel tingkat pemahaman agama dengan produktivitas masyarakat. Diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,516 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 97 adalah sebesar 0,1996. Adapun hipotesis yang diajukan adalah H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dengan produktivitas masyarakat dan H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dan produktivitas masyarakat

Keputusan yang akan diambil adalah hipotesis nihil diterima jika r hitung > dari r tabel, karena r hitung (0,516) > dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,1996), maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dengan produktivitas masyarakat diterima. Dengan demikian hipotesis nihil (H0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dengan produktivitas masyarakat ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman agama semakin tinggi produktivitas masyarakat, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman agama semakin rendah juga produktivitas masyarakat.

4. KESIMPULAN

Setelah dianalisis dengan koefisien korelasi dan regresi, diperoleh hasil yang memuaskan bahwasanya antara tingkat pemahaman agama Islam dengan produktivitas terdapat hubungan positif. Uji korelasi dengan nilai koefisien korelasi dari SPSS 16.0 sebesar 0,516 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 97 adalah sebesar 0,1996 berarti r-hitung > r-tabel H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terjadi hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama Islam terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Beranjak dari hasil penelitian tersebut maka rendahnya tingkat pemahaman seseorang akan rendah pula produktivitas masyarakat begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menguatkan dan melengkapi doktrin agama serta teori agama oleh para tokoh ekonomi baik konvensional maupun ekonomi Islam terhadap aktivitas atau perilaku ekonomi yang mempunyai pengaruh dan saling berhubungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberagamaan berkorelasi positif dengan produktivitas.

5. REFERENSI

- Bambang Prasetyo and Jannah, L.M. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bandungpers.
- BPS (2022) *Kota Padang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik.
- Husein Umar (1997) *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin (1996) *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Madjid, N. (1994) *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.
- Mohamad, R. and Mustofa, M. (2014) 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo', *Al-Mizan*, 10(1), pp. 1–16.
- Rakhmawati, I. (2016) 'Dampak Produktifitas Kerja Islam bagi Kinerja Karyawan', *Jurnal Iqtishadia*, 9(1).
- Sedarmayanti (2009) *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Produktivitas Masyarakat di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Syari'ah, F.R.X.E. dan K. (2016) 'Akseleras Pengembangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syari'ah yang inovatif, Inklusif dan Kontributif dalam Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan tanggal 9-10 Juni 2016', in. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang.

Umar, H. (2001) *Strategic management in action*. Gramedia Pustaka Utama.

Weber, M. (2005) *Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism (Routledge classics)*. Routledge.